

Ir. Wahyu Sulisty, S.Pt., M.Si., IPM.



MANAJEMEN AGRIBISNIS PETERNAKAN



MANAJEMEN
AGRIBISNIS
PETERNAKAN

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MANAJEMEN

AGRIBISNIS PETERNAKAN

(Implementasi dari Proses Produksi Sampai Pemasaran)

Ir. Wahyu Sulisty, S.Pt., M.Si., IPM.



MANAJEMEN AGRIBISNIS PETERNAKAN
(Implementasi dari Proses Produksi Sampai Pemasaran)

Ditulis oleh:

Ir. Wahyu Sulisty, S.Pt., M.Si., IPM.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

Nafal Publishing

PT Nafal Global Nusantara

Jl. Utama 1 Metro 34112

Telp: +62823-7716-1512, +62 858-0920-7521

Email: nafalglobalnusantara@gmail.com

Anggota IKAPI No. 017/LPU/2024



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, September 2025

Editor: Tiara Maysha Ariesianti
Penyelarass Aksara: Abin Naja Muzaki
Perancang Sampul: Nihlatul Azizah
Penata Letak: Nihlatul Azizah

ISBN: 978-634-7241-23-8

E-ISBN: 978-634-7241-24-5

x + 114 hlm; 15,5x23 cm.

©September 2025



PRAKATA

Buku *Manajemen Agribisnis Peternakan (Implementasi dari Proses Produksi Sampai Pemasaran)* merupakan panduan komprehensif bagi mahasiswa, akademisi, praktisi, dan pelaku usaha yang ingin mendalami manajemen dalam sektor agribisnis, khususnya peternakan. Seiring dengan pesatnya perkembangan industri peternakan, pemahaman yang baik mengenai konsep manajemen, perencanaan, serta strategi produksi hingga pemasaran menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha peternakan.

Buku ini terdiri dari delapan bab yang disusun secara sistematis, dimulai dari konsep dasar manajemen hingga penerapannya dalam agribisnis peternakan. Bab pertama membahas prinsip-prinsip manajemen secara umum sebagai dasar pemahaman sebelum masuk ke penerapan spesifik di sektor agribisnis. Bab berikutnya mengulas sistem manajemen agribisnis secara menyeluruh, mencakup tanggung jawab serta peran manajemen dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Selanjutnya, buku ini membahas sektor-sektor agribisnis yang beragam, meliputi subsektor pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Bab-bab selanjutnya membahas perencanaan agribisnis secara lebih mendalam, mulai dari urgensi perencanaan dalam usaha peternakan hingga penerapan model kanvas bisnis sebagai alat strategis dalam menyusun rencana usaha. Selain itu, aspek manajemen risiko dalam

agribisnis juga dikaji secara komprehensif, mencakup tahapan pelaksanaannya serta strategi untuk meminimalkan risiko dalam sektor peternakan.

Pembaca juga akan memperoleh pemahaman tentang ruang lingkup manajemen agribisnis peternakan, termasuk aspek produksi, kesehatan ternak, dan pemasaran hasil peternakan. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca dalam memahami dan menerapkan manajemen agribisnis peternakan secara efektif.

Selain itu, buku ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha peternakan serta berkontribusi dalam pengembangan sektor agribisnis di Indonesia. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan edisi berikutnya.



NAFAL
Publishing



DAFTAR ISI

Prakata	v
Daftar Isi	vii

BAB I	
KONSEP DASAR MANAJEMEN	1
Sejarah Manajemen	1
Definisi Manajemen	3
Prinsip-Prinsip Manajemen	4
Fungsi Manajemen	8

BAB II	
MANAJEMEN AGRIBISNIS	11
Manajemen dalam Agribisnis	11
Sistem Manajemen Agribisnis.....	13
Fungsi Manajemen Agribisnis	15
Tanggung Jawab dan Peran Manajemen Agribisnis.....	17

BAB III

SEKTOR-SEKTOR DALAM MANAJEMEN AGRIBISNIS.....	21
Subsektor Manajemen Agribisnis Pangan.....	21
Subsektor Manajemen Agribisnis Hortikultura.....	25
Subsektor Manajemen Agribisnis Perkebunan.....	28
Subsektor Manajemen Agribisnis Peternakan.....	32
Subsektor Manajemen Agribisnis Kehutanan.....	35
Subsektor Manajemen Agribisnis Perikanan.....	39

BAB IV

MANAJEMEN PERENCANAAN AGRIBISNIS.....	43
Pentingnya Perencanaan dalam Agribisnis.....	43
Perencanaan dalam Agribisnis.....	44
Perencanaan Model Kanvas Bisnis.....	47

BAB V

MANAJEMEN RISIKO DALAM AGRIBISNIS.....	51
Konsep Manajemen Risiko Agribisnis.....	51
Tahapan Pelaksanaan Manajemen Risiko Agribisnis.....	55
Cara Meminimalkan Risiko dalam Sektor Agribisnis.....	58

BAB VI

RUANG LINGKUP MANAJEMEN AGRIBISNIS	
PETERNAKAN.....	63
Definisi dan Ruang Lingkup Manajemen Agribisnis Peternakan...63	
Aspek-Aspek Manajemen Agribisnis Peternakan.....	64
Manajemen Produksi dalam Agribisnis Peternakan.....	68

BAB VII

PROSES DASAR MANAJEMEN AGRIBISNIS

PETERNAKAN	71
Pembibitan.....	71
Pakan	80
Perkandangan.....	88
Kesehatan Ternak.....	94
Pemeliharaan Ternak.....	100
Pemanenan	103
Pemasaran.....	106

Daftar Pustaka.....	111
Profil Penulis	113



NAFAL
Publishing



NAFAL
Publishing



BAB I

KONSEP DASAR MANAJEMEN

| Sejarah Manajemen

Praktik manajemen telah ada sejak lama, seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Namun, studi sistematis mengenai manajemen baru berkembang dalam beberapa waktu terakhir. Konsep manajemen telah diterapkan di berbagai bidang, termasuk bisnis, rumah sakit, institusi pendidikan, pemerintahan, industri, perbankan, serta berbagai organisasi lainnya. Untuk mencapai tujuan organisasi, pemanfaatan sumber daya manusia dan material harus dilakukan dengan efektif serta efisien melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen. Sebagai sebuah disiplin ilmiah, manajemen memiliki sejarah perkembangan tersendiri yang terus berlanjut hingga saat ini.

Dalam peradaban kuno di wilayah Barat Mesopotamia serta tulisan-tulisan masyarakat Mesir Kuno sekitar tahun 1200 SM, telah ditemukan bukti adanya pemahaman dan penerapan prinsip manajemen dalam pengelolaan urusan politik. Peradaban Yunani dan Kekaisaran Romawi juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan konsep manajemen, terutama dalam administrasi peradilan, tata kelola pemerintahan, organisasi militer, serta pengelolaan kelompok usaha dan pelaksanaan otoritas. Bahkan organisasi keagamaan juga telah menerapkan struktur

manajemen yang sistematis guna menyusun sistem otoritas yang efektif. Hingga pertengahan abad ke-18, prinsip-prinsip manajemen masih digunakan dalam upaya meningkatkan produktivitas di berbagai sektor (Wijaya dan Rifa'i, 2016).

Frederick Winslow Taylor (1856—1915) dikenal sebagai bapak manajemen ilmiah. Ia merupakan seorang insinyur dan industrialis Amerika yang gagasannya dianggap inovatif dalam meningkatkan produktivitas kerja. Taylor memulai kariernya sebagai juru mesin di Midvale Steel Works di Philadelphia pada tahun 1878, kemudian naik jabatan menjadi Chief Engineer dan memperoleh gelar di bidang teknik. Ia juga menemukan alat pemotong baja berkecepatan tinggi.

Dari pengalaman kerjanya, Taylor menyadari bahwa masalah produktivitas bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan teknologi, tetapi juga oleh sikap kurang peduli dari pekerja dan manajer. Ia berpendapat bahwa pekerja maupun manajer sering kali tidak memahami standar kerja yang ideal serta sistem upah yang adil. Menurutnya, peningkatan produktivitas merupakan solusi utama untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keuntungan perusahaan. Pada tahun 1911, ia menerbitkan karya ilmiah berjudul *The Principles of Scientific Management* yang berisi prinsip-prinsip dasar pendekatan ilmiah dalam manajemen.

Taylor juga berkeyakinan bahwa pekerja harus dipilih dengan cermat dan diberikan pelatihan yang memadai agar dapat bekerja secara optimal. Ia menekankan pentingnya keseimbangan kepentingan antara pekerja, manajer, dan pemilik perusahaan. Beberapa tokoh yang mengembangkan gagasannya antara lain Henry L. Gantt (1887)—seorang insinyur mesin yang menciptakan sistem perencanaan kerja yang lebih efektif—serta pasangan Frank dan Lillian Gilbreth yang berkontribusi dalam pengembangan prinsip-prinsip manajemen ilmiah.

Henry Fayol seorang industrialis asal Prancis yang dikenal sebagai bapak manajemen modern. Ia menulis buku *Administration Industrielle et Générale* yang membahas berbagai aktivitas manajerial, termasuk aspek teknis (produksi), komersial (pembelian, penjualan, dan pertukaran),



BAB II

MANAJEMEN AGRIBISNIS

Manajemen dalam Agribisnis

Agribisnis berasal dari gabungan kata *agri* (*agriculture*) yang berarti pertanian dan bisnis yang merujuk pada usaha komersial. Istilah pertanian dalam konteks ini mencakup berbagai sektor, seperti pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Selain itu, agribisnis juga mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pertanian, mulai dari agroindustri hulu dan hilir hingga pemasaran dan jasa pendukung.

Perkembangan agribisnis berasal dari pertanian tradisional, di mana para petani sebenarnya telah melakukan berbagai kegiatan yang termasuk dalam agribisnis, tetapi belum dijalankan secara komersial. Contohnya, sebelum adanya pupuk buatan pabrik, petani secara mandiri membuat pupuk kandang dan pupuk hijau. Begitu pula dalam pengolahan hasil pertanian yang dulunya dilakukan sendiri oleh petani. Oleh karena itu, agribisnis dapat dipahami sebagai suatu usaha dalam bidang pertanian yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Rahim dan Hastuti (2005), agribisnis adalah serangkaian kegiatan usaha yang mencakup salah satu atau seluruh mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang berkaitan dengan sektor

pertanian dalam arti luas. Agribisnis dibagi menjadi tiga subsektor yang saling bergantung secara ekonomi, yaitu sektor masukan (*input*), sektor produksi (*farm*), dan sektor keluaran (*output*). Sektor *input* menyediakan berbagai kebutuhan bagi petani, seperti bibit, pakan ternak, pupuk, bahan kimia, peralatan pertanian, dan bahan bakar. Sektor produksi mencakup kegiatan usaha tani yang menghasilkan produk pertanian dan peternakan, sedangkan sektor keluaran bertanggung jawab atas distribusi hasil pertanian kepada konsumen akhir.

Rahim dan Hastuti (2005) mendefinisikan agribisnis sebagai keseluruhan proses industri dan distribusi peralatan pertanian, kegiatan produksi pertanian, serta penyimpanan, pemrosesan, dan distribusi komoditas pertanian serta produk olahannya. Sementara itu, sistem agribisnis terdiri dari empat subsistem utama, yaitu penyediaan dan distribusi sarana produksi, budi daya dan usaha tani, pengolahan hasil pertanian (agroindustri), serta pemasaran hasil pertanian. Masyhuri (2001) menambahkan satu subsistem lagi, yaitu subsistem penunjang sehingga agribisnis secara keseluruhan terdiri dari lima subsistem yang terintegrasi.

Manajemen agribisnis merupakan penerapan prinsip manajemen dalam kegiatan agribisnis dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Ada beberapa karakteristik khas manajemen agribisnis dibandingkan dengan manajemen di sektor lain, di antaranya keberagaman jenis bisnis dalam agribisnis, jumlah pelaku usaha yang besar, keterkaitan erat dengan petani, variasi ukuran usaha, persaingan di pasar yang relatif bebas, serta faktor sosial dan budaya yang berpengaruh terhadap pengelolaan agribisnis. Selain itu, agribisnis cenderung bersifat musiman, dipengaruhi oleh kondisi alam, dan sangat bergantung pada kebijakan pemerintah.

Secara keseluruhan, sistem manajemen agribisnis mencakup berbagai aktivitas yang meliputi penyediaan *input*, produksi pertanian, pengolahan hasil pertanian, pemasaran, dan kegiatan penunjang. Seluruh aktivitas ini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen, seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluation*).



BAB III

SEKTOR-SEKTOR DALAM MANAJEMEN AGRIBISNIS

Subsektor Manajemen Agribisnis Pangan

Pangan yang juga dikenal sebagai makanan pokok merupakan sumber utama energi bagi sekelompok masyarakat ketika dikonsumsi secara rutin dalam jumlah yang cukup besar. Pangan tidak hanya berfungsi sebagai pengisi perut, tetapi juga memiliki peran esensial dalam menjaga kelangsungan hidup, kesehatan, dan produktivitas manusia. Menurut Suharja dkk. (1985), pangan didefinisikan sebagai bahan makanan yang dikonsumsi setiap hari dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan tubuh, mendukung proses pertumbuhan, menyediakan energi untuk aktivitas fisik, serta memperbaiki jaringan tubuh yang rusak. Selain itu, pangan juga memiliki fungsi penting dalam mengatur berbagai proses biologis dan metabolisme tubuh, seperti sistem imun, fungsi enzimatik, dan keseimbangan hormon.

Pangan pokok merujuk pada jenis bahan makanan utama yang secara rutin dikonsumsi oleh masyarakat dalam jumlah besar dan menjadi sumber energi dominan dalam pola makan harian. Contohnya di Indonesia, beras menjadi pangan pokok utama, sementara di negara lain bisa berupa

gandum, jagung, atau umbi-umbian. Ketersediaan dan konsumsi pangan pokok ini memiliki keterkaitan erat dengan budaya, iklim, serta sumber daya alam di wilayah tersebut.

Proses produksi dan konsumsi pangan merupakan bagian dari sistem yang kompleks dan saling terhubung yang tidak hanya mencakup aspek pertanian serta distribusi, tetapi juga menyangkut pemenuhan gizi, kestabilan harga, dan kondisi ekonomi rumah tangga. Di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, penyediaan pangan yang cukup dan bergizi menjadi salah satu tantangan utama yang harus diatasi. Tantangan ini semakin besar jika dikaitkan dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, keterbatasan lahan, perubahan iklim, serta ketergantungan pada komoditas tertentu.

Dalam konteks agribisnis pangan, aspek pengadaan dan distribusi pangan memiliki hubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat serta kesejahteraan ekonomi, terutama bagi keluarga petani dan komunitas pedesaan yang menjadi pelaku utama dalam produksi pangan. Pangan yang cukup, bergizi, dan terjangkau bukan hanya menjadi syarat utama bagi ketahanan pangan nasional, tetapi juga indikator penting kesejahteraan sosial.

Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam mengakses pangan yang bernutrisi, baik karena faktor ekonomi, pendidikan, maupun keterbatasan informasi. Rendahnya konsumsi makanan bergizi kerap menjadi penyebab munculnya berbagai gangguan kesehatan dan masalah gizi kronis, seperti stunting, anemia, dan kurang energi kronis, terutama pada anak-anak, ibu hamil, dan masyarakat berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, sistem agribisnis pangan yang baik harus mampu menjawab tantangan ini dengan menghadirkan solusi yang komprehensif, mulai dari peningkatan produktivitas, efisiensi distribusi, pengolahan pascapanen, hingga edukasi konsumsi gizi seimbang bagi masyarakat luas.



BAB IV

MANAJEMEN PERENCANAAN AGRIBISNIS

Pentingnya Perencanaan dalam Agribisnis

Dalam konteks agribisnis, manajemen perencanaan memiliki makna khusus, yaitu mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam rantai produksi dan pemasaran hasil pertanian, baik dalam bentuk sarana produksi maupun produk olahan. Secara umum, perencanaan dalam bisnis atau organisasi dapat diartikan sebagai dokumen yang merinci strategi, tujuan, serta metode yang digunakan untuk mencapai target yang telah ditetapkan (Amruddin dkk., 2021).

Oleh karena agribisnis merupakan suatu kegiatan usaha maka perencanaan dalam bidang ini harus dilakukan dengan pendekatan bisnis. Dengan adanya perencanaan yang matang, pelaku usaha dapat memahami seluruh aspek yang terlibat dalam bisnisnya secara sistematis. Hal ini tidak hanya membantu petani dan pengusaha dalam mengelola usahanya dengan lebih baik, tetapi juga berdampak pada industri serta lingkungan pasar di sekitarnya.

Selain itu, perencanaan agribisnis juga berperan dalam membantu pelaku usaha menghadapi ketidakpastian yang mungkin terjadi di sektor

pertanian. Penyusunan rencana bisnis merupakan aktivitas yang perlu dilakukan secara rutin, meskipun memerlukan waktu, tenaga, dan pemikiran yang cukup besar. Namun, hal ini sangat penting bagi keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, dunia bisnis selalu mengalami perubahan maka perencanaan bisnis juga harus diperbarui secara berkala untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Amruddin dkk., 2021).

Perencanaan dalam Agribisnis

Agribisnis merupakan sektor usaha yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan bisnis konvensional lainnya. Perbedaan ini terutama disebabkan oleh sifat komoditas yang mudah rusak sehingga memerlukan perlakuan khusus. Selain itu, hasil pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca, iklim, kondisi lahan, serta kapasitas produksi yang membutuhkan lokasi penyimpanan tertentu. Faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan utama dalam membangun bisnis di sektor pertanian.

Menurut Amruddin dkk. (2021), dalam menjalankan agribisnis terdapat lima aspek utama dalam perencanaannya sebagaimana berikut.

1. Menyusun visi dan misi perusahaan atau bisnis.
2. Merencanakan strategi pemasaran (*marketing plan*).
3. Menyusun sistem produksi (*production plan*).
4. Merancang strategi keuangan (*financial plan*).
5. Mengembangkan perencanaan sumber daya manusia (*human resource plan*).

Kelima aspek ini memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan usaha, terutama dalam sektor agribisnis.

1. Menyusun visi dan misi usaha
Visi dan misi bisnis berperan sebagai fondasi utama dalam menentukan arah usaha, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Misalnya, sebuah organisasi yang bergerak di bidang pembibitan mangrove bertujuan untuk konservasi ekosistem pantai yang rusak. Dalam kasus



BAB V

MANAJEMEN RISIKO DALAM AGRIBISNIS

Konsep Manajemen Risiko Agribisnis

Risiko merupakan konsekuensi dari peristiwa yang tidak diinginkan akibat adanya ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang akurat untuk mengantisipasi kemungkinan kejadian di masa depan. Manajemen risiko dalam agribisnis merupakan disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengendalikan risiko dalam sektor ini dengan menerapkan metode yang sistematis dan menyeluruh guna meminimalkan potensi kerugian.

Dalam dunia bisnis, sektor pertanian cenderung menghadapi risiko lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Risiko dalam bidang pertanian, termasuk agribisnis mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari subsistem hulu hingga subsistem hilir. Ini meliputi subsistem sarana produksi pertanian, kegiatan usaha tani atau peternakan, pemasaran, pengolahan hasil, serta subsistem pendukung seperti kelembagaan, penyuluhan, kredit, dan kebijakan. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap manajemen risiko agribisnis dapat menimbulkan kekhawatiran.

Oleh karena itu, pengelolaan dan evaluasi risiko menjadi hal yang sangat penting (Mustafa dkk., 2023).

Dewi (2017) dalam Humairoh dkk. (2024) menyatakan bahwa terdapat tiga metode utama dalam mengukur risiko, yaitu analisis distribusi probabilitas, analisis statistik, dan analisis sensitivitas.

1. Analisis distribusi probabilitas

Metode analisis distribusi probabilitas bertujuan untuk menentukan tingkat probabilitas atau kemungkinan suatu kejadian berdasarkan data historis, pengalaman, dan persepsi. Data historis bersifat objektif, sedangkan pengalaman dan persepsi bersifat subjektif.

2. Analisis statistik

Pendekatan analisis statistik menggunakan varians, standar deviasi, dan koefisien variasi sebagai alat ukur. Risiko dinilai berdasarkan tingkat penyimpangan dari hasil yang diharapkan suatu aset. Meskipun bersifat absolut, metode ini tidak mempertimbangkan risiko dalam kaitannya dengan hasil yang diharapkan.

3. Analisis sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan dengan memperkirakan arus kas masuk (*cash inflow*) dari berbagai jenis investasi. Perhitungan dapat dilakukan berdasarkan skenario optimis, realistis, atau pesimis. Keputusan kemudian diambil dengan memilih risiko yang paling rendah.

Setiap bisnis agribisnis memiliki lingkungan dan tujuan yang berbeda sehingga pendekatan dalam menghadapi risiko juga bervariasi. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko antara lain melalui kontrak produksi, diversifikasi tanaman atau ternak, peningkatan fleksibilitas manajemen, pengelolaan stok yang baik, penerapan teknologi produksi yang lebih baik, asuransi, serta subsidi pemerintah.

Dalam menghadapi ketidakpastian, pengambilan keputusan dapat dilakukan menggunakan beberapa strategi alternatif berikut.



BAB VI

RUANG LINGKUP MANAJEMEN AGRIBISNIS PETERNAKAN

Definisi dan Ruang Lingkup Manajemen Agribisnis Pernakan

Agribisnis peternakan mulai dikenal dan berkembang di Indonesia sekitar pertengahan tahun 1980-an. Konsep ini merujuk pada sistem pengelolaan ternak yang terintegrasi dan mencakup berbagai aspek, mulai dari distribusi sarana produksi ternak, kegiatan budi daya, penyimpanan dan pengolahan dalam sektor agroindustri, hingga pemasaran produk peternakan. Selain itu, agribisnis peternakan juga didukung oleh berbagai lembaga, seperti perbankan dan kebijakan pemerintah yang berperan dalam menunjang keberlanjutannya.

Secara umum, terdapat beberapa jenis usaha peternakan yang bisa dipilih berdasarkan skala dan tujuan bisnisnya, sebagaimana berikut.

1. Usaha sambilan

Ditujukan bagi mereka yang memiliki pekerjaan utama lain, seperti petani, karyawan, atau pengusaha. Usaha ini bertujuan untuk menambah pendapatan rumah tangga. Contohnya adalah beternak ayam petelur, itik petelur, puyuh petelur, kambing perah, dan kambing pedaging.

2. Cabang usaha

Tidak hanya sebagai tambahan penghasilan, tetapi juga berperan sebagai sumber pendapatan yang lebih signifikan. Misalnya, seorang petani yang memanfaatkan kotoran ayam sebagai pakan ikan dalam usaha perikanan sehingga dapat menekan biaya operasional.

3. Usaha pokok

Jenis usaha ini dijalankan sebagai mata pencaharian utama, sedangkan usaha lainnya hanya bersifat sampingan.

4. Usaha industri

Dikelola dalam skala besar dengan badan hukum, seperti peternakan sapi potong, sapi perah, dan ayam potong yang berorientasi pada produksi massal.

Aspek-Aspek Manajemen Agribisnis Peternakan

Sistem manajemen agribisnis peternakan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terintegrasi dan saling berkaitan dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan. Agribisnis peternakan melibatkan berbagai aspek mulai dari penyediaan sarana produksi, proses budi daya ternak, pengolahan hasil ternak, hingga pemasaran produk ke konsumen. Selain itu, sektor ini juga bergantung pada berbagai jasa penunjang yang mendukung operasional dan pengembangan usaha peternakan. Keempat subsistem dalam manajemen agribisnis peternakan, yaitu subsistem input, proses produksi, *output*, dan jasa penunjang harus dikelola dengan baik agar menciptakan efisiensi serta daya saing dalam industri peternakan.

1. Subsistem input (pengadaan sarana produksi ternak)

Subsistem input berfokus pada penyediaan sarana produksi ternak yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan usaha peternakan. Sarana produksi yang berkualitas tinggi akan berdampak langsung pada hasil produksi ternak yang optimal. Beberapa komponen utama dalam subsistem input antara lain.



BAB VII

PROSES DASAR MANAJEMEN AGRIBISNIS PETERNAKAN

Pembibitan

Secara umum, salah satu tantangan utama dalam usaha peternakan saat ini adalah sulitnya memperoleh bibit yang sesuai dengan kebutuhan. Bibit yang berkualitas akan berkontribusi pada hasil produksi yang optimal. Oleh karena itu, pemilihan bibit yang baik menjadi faktor krusial dalam pengembangan peternakan. Proses pengadaan bibit harus dilakukan melalui seleksi yang ketat.

Seleksi merupakan proses pemilihan untuk mendapatkan yang terbaik. Dalam konteks peternakan, seleksi adalah upaya memilih ternak dengan kualitas genetik unggul untuk dikembangkan lebih lanjut serta menyingkirkan ternak dengan kualitas genetik yang kurang baik agar tidak dilanjutkan pembiakannya (Erminawati dkk., 2023).

Pada dasarnya seleksi terbagi menjadi dua jenis, yaitu seleksi alam dan seleksi buatan. Seleksi alam terjadi secara natural tanpa campur tangan manusia, di mana lingkungan secara langsung menentukan proses dan arah seleksi. Sementara itu, seleksi buatan dilakukan oleh manusia dengan tujuan tertentu yang umumnya untuk memenuhi kebutuhan produksi.

Saat ini seleksi buatan berkembang pesat, di mana manusia memilih bibit sesuai dengan hasil yang diinginkan.

1. Pemilihan bibit sapi

Bibit merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan sapi perah maupun sapi potong di Indonesia. Untuk mencapai swasembada susu dan daging, ketersediaan bibit sapi dalam negeri harus terus ditingkatkan (Astiti, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah dan perusahaan peternakan guna meningkatkan populasi serta produktivitas sapi perah dan sapi potong.

a. Pemilihan bibit sapi perah

Di Indonesia, jenis sapi perah yang umum dipelihara adalah sapi peranakan Friesien Holstein (PFH) dan sapi Jersey. Sapi Holstein-Friesian (HF) dikenal dengan produksi susu yang tinggi, meskipun kandungan lemak dan protein dalam susu lebih rendah dibandingkan dengan sapi Jersey (McClearn dkk., 2020). Sapi PFH merupakan hasil persilangan antara sapi Friesian Holstein dengan sapi lokal Indonesia dan banyak ditemukan di daerah seperti Boyolali, Solo, Semarang, Yogyakarta, Batu, dan Malang.



Gambar 9. Sapi PFH

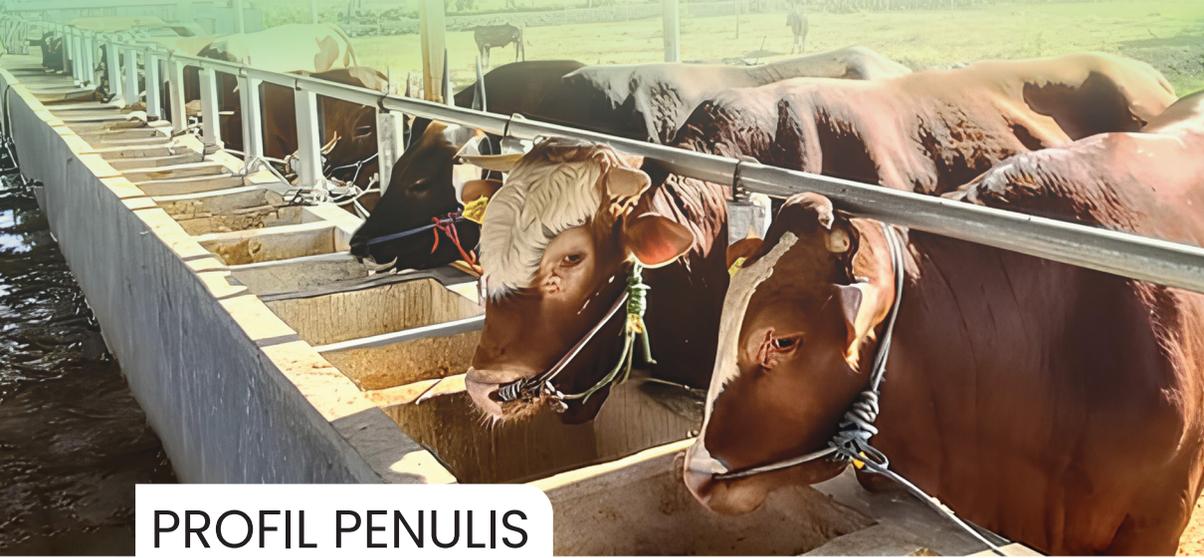
Sumber: sentulfresh.com



DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, Ni Made Ayu Gemuh Rasa. “Livestock Business Development Strategy Beef Cattle in Indonesia”. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 2(11): 2362—2367. 2022.
- Aulia, Muhammad Reza. 2022. *Konsep Dasar Manajemen Agribisnis*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Dey, dkk. “Recuperating Agricultural Wastes into Feed Additives”. *Biocatalysis and Agricultural Biotechnology*. Februari 2025.
- Erminawati, dkk. 2023. *Dasar-Dasar Agribisnis Ternak untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya. “Manajemen dan Eksekutif”. *Jurnal Manajemen*, 3(2): 51—66. Oktober 2019.
- Hristov, dkk. “Hygiene Procedures Before, During and After Cow Milking”. *Archives of Veterinary Medicine*. 16(1). Juni 2023.
- Humairoh, dkk. “Pengelolaan Manajemen Resiko dalam Sektor Agribisnis”. *Jurnal Agro Nusantara*, 4(1): 18—25. Maret 2024.
- Mardia, dkk. 2021. *Manajemen Agribisnis*. Makassar: Yayasan Kita Menulis.
- Mustafa, Ramlan. 2023. *Manajemen Agribisnis (Suatu Pengantar)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

- Musyadar, Achmad dan Sutoyo. 2017. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kantor Pusat Kementerian Pertanian.
- Orlova, dkk. “On The Issue of Ensuring Food Security in the Conditions of the Boensky Enterprise”. *International Journal of Veterinary Medicine*. 2(1). 2023.
- Playford, R. dan M. Weiser. “Bovine Colostrum: Its Constituents and Uses”. *Nutrients*. 13(1). Januari 2021.
- Rahim, Abd dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2005. *Sistem Manajemen Agribisnis*. Makassar: State University of Makassar Press.
- Rustan. 2022. *Pengantar Manajemen*. Makassar: Syakir Media Press.
- Sujarwanta, dkk. “Review: Goat and Sheep Meat Production in Indonesia”. *Sustainability*. 16(11). 2024.
- Syahputra, Rifaldi Dwi dan Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry”. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3): 51—61. Agustus 2023.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifai. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.



PROFIL PENULIS



Ir. Wahyu Sulisty, S.Pt., M.Si., IPM. lahir di Purbalingga pada 20 September 1980. Beliau merupakan dosen tetap pada Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Pendidikan sarjana diselesaikan di Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, kemudian melanjutkan studi magister di Jurusan Magister Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo.

Bidang keilmuan yang beliau tekuni meliputi agribisnis peternakan serta penulisan karya ilmiah. Beberapa karya tulisnya telah dibukukan dalam bentuk *book chapter*, di antaranya *Manajemen Ternak Unggas*; *Pengantar Ilmu Pertanian*; serta *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam: Penerapan dan Tantangan di Era Modern*.

Selain aktif mengajar, beliau juga produktif menulis dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang peternakan dan agribisnis. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: wahyusulisty@umgo.ac.id



NAFAL
Publishing

Layanan

NAFAL GLOBAL NUSANTARA



Penerbitan Gratis

Mewujudkan Mimpi Anda Mempunyai Naskah yang Terpublikasi Digital

Penerbitan Buku dari Hasil Penelitian

Layanan Publikasi Buku dari Hasil Penelitian, Tugas Akhir, Makalah

Pengadaan Buku Digital dan Fisik Perpustakaan

Mewujudkan Kemudahan dalam Mengakses Buku-buku Perpustakaan Lewat Genggaman

Kerja Sama/Workshop

Membuka Peluang Kerja Sama Event seperti Webinar, Workshop, Bedah Buku, Pengadaan Buku, dll

Menurunkan Presentase Plagiasi

Layanan untuk Menurunkan Presentase Plagiasi/Turnitin

Jasa Penerjemah

Layanan Terjemah/Translate B.Ingggris atau B.Arab

Desain & Layout

Melayani Pembuatan Desain (Logo, Layout, Cover, Flayer) Berstandar Tinggi

Naskah Terbit
dalam **14 Hari**
jam kerja



Hubungi Kami

0852-3232-9992
(Admin 1)

0823-7716-1512
(Admin 2)

**Melayani dengan sepenuh hati,
menjunjung tinggi humanisme dalam setiap aktifitas,
mengisi kemerdekaan dengan kreatifitas dan, inovasi.
PT. Nafal Global Nusantara juga menyediakan produk dan,
layanan berkualitas kepada seluruh Stakeholder.**

Alamat: Gedung Nafal Lantai 2, Jl. Utama 1 Gg. Abri, Metro Timur 34111

Layanan Penerbitan GRATIS

**Ketentuan naskah
untuk bisa terbit gratis:**

Genre Buku

- ✓ Puisi
- ✓ Komik
- ✓ Sajak
- ✓ Fiksi Populer
- ✓ Misteri
- ✓ Fiksi Remaja
- ✓ Novel
- ✓ Antoplogi Cerpen
- ✓ Horor
- ✓ Sejarah
- ✓ Cerita Anak-Anak

➤ **Setelah sesuai dengan ketentuan,**
(naskah akan kami cek terlebih dahulu
sebelum dipublish)

➤ **Proses penerbitan naskah**
(7-14 hari)

➤ **Pembagian hak cipta dan lisensi**
✓ Hak cipta kami kembalikan sepenuhnya
ke Penulis
✓ Hak distribusi ada di Penerbit (Nafal Global Nusantara)

➤ **Potongan harga 40%**
(Untuk Buku Tercetak)



Hubungi Kami

0852-3232-9992
(Admin 1)

0823-7716-1512
(Admin 2)

Jadikan karya Anda
sebagai karya berupa buku yang terpublikasi
dengan bentuk E-book secara Nasional maupun Internasional

Program DIGITAL LIBRARY

NAFAL GLOBAL NUSANTARA

KEUNTUNGAN

- Memudahkan Dalam Mengakses dan Mengontrol Perpustakaan ✓
- Koleksi Buku Ber-ISBN ✓
- Bisa Diakses di Andro/IOS ✓
- Bisa Diakses di Manapun ✓
- Biaya Instalasi GRATIS ✓
- Keamanan Arsip Koleksi ✓
- Proses Pencarian Cepat ✓
- Budget Bisa Disesuaikan dan Ekonomis ✓
- Bisa Custom Logo Sesuai Intansi ✓
- Bonus GRATIS! berbagai buku Kurikulum Merdeka ✓



Hubungi Kami

0852-3232-9992
(Admin 1)

0823-7716-1512
(Admin 2)

Jangan lewatkan kesempatan ini
untuk menciptakan kemudahan dalam
mengakses buku-buku digital melalui genggaman.

Ubah PPT Menjadi **BUKU** Ber-ISBN

Nafal Global Nusantara mempunyai tim kreatif yang mampu **merubah Powerpoint (PPT) menjadi tatanan sebuah buku**. Selain itu tim kami juga bisa **merubah Tugas Akhir, Makalah, Antologi, Menjadi Buku Ber-ISBN.**

Fasilitas:

- Perubahan Struktur Naskah ✓
- Penambahan Materi ✓
- Editing dan Proofreading ✓
- ISBN ✓
- Desain Cover ✓
- Layout Berstandar Tinggi ✓
- Sertifikat Penulis ✓
- Buku Tercetak ✓

Dapatkan Harga Khusus: ~~Rp3.000.000~~

Rp2.500.000



Hubungi Kami

0852-3232-9992
(Admin 1)

0823-7716-1512
(Admin 2)

Manfaatkan Bahan Ajar Anda menjadi Buku yang Terpublikasi.



nafalglobalnusantara@gmail.com



Nafal Publishing



nafalpublishing



nafalnusantara.co.id

MANAJEMEN AGRIBISNIS PETERNAKAN

Buku Manajemen Agribisnis Peternakan (Implementasi dari Proses Produksi Sampai Pemasaran) merupakan panduan komprehensif bagi mahasiswa, akademisi, praktisi, dan pelaku usaha untuk memahami manajemen dalam sektor agribisnis peternakan. Buku ini terdiri dari delapan bab yang membahas prinsip-prinsip manajemen, sistem agribisnis, sektor-sektor agribisnis, perencanaan usaha, manajemen risiko, serta ruang lingkup produksi, kesehatan ternak, dan pemasaran. Buku ini bertujuan meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha peternakan serta mendorong pengembangan agribisnis di Indonesia. Saran dan kritik untuk penyempurnaan edisi berikutnya sangat diharapkan.

Di dalam buku ini, memuat materi-materi berikut.

- Konsep Dasar Manajemen
- Manajemen Agribisnis
- Sektor-Sektor dalam Manajemen Agribisnis
- Manajemen Perencanaan Agribisnis
- Manajemen Risiko dalam Agribisnis
- Ruang Lingkup Manajemen Agribisnis Peternakan
- Proses Dasar Manajemen Agribisnis Peternakan



PT Nafal Global Nusantara



✉ nafalglobalnusantara@gmail.com
f Nafal Publishing
@nafalpublishing_

☎ +6281284872750

